

Diseminasi Informasi Potensi Desa Wisata Melalui Website

NekaFitriyah*¹, Rayhan Fahrizky², Aldafa Rivaldi³, Breezy Adel Endow S⁴

¹Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fisip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

^{2,3,4}Mahasiswa Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi, Fisip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*e-mail: neka_fitriyah@gmail.com¹, rayhan.fahrizky@gmail.com², aldafarivaldi@gmail.com³, breezyputra@gmail.com⁴

Abstrak

Priwisata merupakan sektor penting dalam mendorong pembanguan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu pendekatan pengembangan pariwisata yang strategis dewasa ini adalah desa wisata. Desa Wisata Tanjung Pasir merupakan wisata pesisir pantai yang dalam pelaksanaannya desa wisata ini menemui berbagai kendala. Salah satunya adalah terbatasnya proses diseminasi informasi terkait potensi wisata yang menyebabkan masyarakat luas tidak mengetahui keberadaan dari desa wisata ini. Website merupakan solusi strategis yang dapat dijadikan sarana diseminasi informasi yang dapat menjangkau khalayak luas tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah FGD dan substansi IPTEKS. FGD ditujukan untuk menggali informasi terkait potensi wisata sedangkan substitusi IPTEKS adalah cara membuat, menawarkan dan mengaplikasikan teknologi yang dibutuhkan. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya website Tanjung Pasir yakni tanjungpasir.com yang dapat diakses oleh kalangan luas dan pemetaan potensi-potensi wisata yang dibutuhkan bagi pemerintah dalam membuat program pengembangan wisata. Website terdiri dari fitur home, jelajah, blog, video dan kontak. Dengan adanya website, informasi terkait desa wisata menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Adanya website juga menuntut pengelolaan desa wisata agar lebih profesional, modern dan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya. Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini diantaranya diperlukannya maintenance terhadap website yang sudah dibuat, dengan memperbahari informasi, video dan gambar terbaru. Diperlukan pendampingan dan kontrol terukur atas pelaksanaan pengembangan desa wisata baik oleh pemerintah, masyarakat, pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Kerjasama dengan pihak swasta perlu digagas oleh pemerintah dan masyarakat agar pengembangan Desa Wisata Tanjung Pasir lebih tersinergi.

Kata kunci: Desa Wisata, Diseminasi, Inovasi

Abstract

Tourism is an important sector in encouraging national economic development and growth. One of the strategic approaches to tourism development today is village tourism. Tanjung Pasir Tourism Village is a coastal tourism which in its implementation this tourist village encounters various obstacles. One of them is the limited process of information dissemination related to tourism potential which causes the wider community not to know the existence of this tourist village. Website is a strategic solution that can be used as a means of disseminating IPTEKS a wide audience without being limited by distance and time. The method used in this activity is FGD and IPTEKS substitution. The FGD is aimed at digging up information related to tourism potential, while the substitution of science and technology is a way to create, offer and apply the required technology. The result of this activity is the formation of the Tanjung Pasir website, namely tanjungpasir.com which can be accessed by the wider community and mapping of tourism potentials needed for the government in making tourism development programs. The website consists of home, browsing, blog, video and contact features. With the website, information related to tourist villages becomes more accessible to the wider community. The existence of a website also requires the management of tourist villages to be more professional, modern and able to compete with other tourist objects. Recommendations resulting from this activity include the need for maintenance of the website that has been created, by updating the latest information, videos and images. Assistance and measurable control are needed on the implementation of tourism village development by the government, the community, MSME actors and the surrounding community. Cooperation with the private sector needs to be initiated by the government and the community so that the development of the Tanjung Pasir Tourism Village is more synergized.

Keywords: Dissemination, Innovation, Tourism Village.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan nasional. Melalui devisa yang dihasilkan, pariwisata berkontribusi mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan jumlah pengangguran serta meningkatkan produktivitas nasional. Membaiknya infrastruktur, menjamurnya industri pariwisata, UMKM dan meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah *multiplier effect* yang dihasilkan dari berkembangnya sektor pariwisata. Di beberapa tahun terakhir pariwisata bahkan menjadi salah satu sektor pemicu berkembangnya perekonomian nasional. Merujuk pada analisis kata data 2018, pada tahun 2015, sektor pariwisata menyokong devisa negara sebanyak USD 12,23 miliar dan menempati urutan keempat penyumbang terbesar setelah migas, minyak kelapa sawit, dan batu bara. Pada 2018, devisa yang disumbangkan oleh sektor pariwisata naik menjadi USD 17,6 miliar yang disebabkan oleh naiknya jumlah kunjungan wisatawan manca negara sebesar 15,8 juta.

Rencana Induk Pembangunan Nasional (RIPPARNAS) menjelaskan bahwa sasaran pembangunan pariwisata tahun 2019 adalah terjadinya peningkatan kontribusi sektor pariwisata menjadi 9.2% terhadap PDB. Dalam rangka mendukung pencapaian tersebut dan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) 2005-2025, pembangunan pariwisata diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas *branding*, memajukan kesejahteraan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja. Salah satu pendekatan sektor pariwisata sekarang ini adalah wisata desa atau desa wisata. Selain diproyeksikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, desa wisata juga didorong untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat, penguatan kapasitas, produktivitas ekonomi masyarakat juga menjadi *icon* desa. Hal tersebut selaras dengan peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No 29 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa desa wisata diarahkan untuk menggerakkan perekonomian desa, mendorong kelestarian alam serta memperkuat keberdayaan masyarakat.

Lebih lanjut [1] memproyeksikan desa wisata sebagai alternatif solusi dalam mengurangi urbanisasi masyarakat desa ke kota. Sisi lainnya dari desa wisata adalah mereresentasikan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) tentang keberlangsungan ekosistem terkait bentang alam, persawahan, sungai, danau yang *inherent* di setiap potensi desa wisata. Jika dirujuk pada *master plan* pemerintah tentang pariwisata berkelanjutan, maka desa wisata diarahkan untuk membangkitkan pariwisata lokal dan memicu pertumbuhan ekonomi serta menekan urbanisasi. Data BPS 2021 menunjukkan jumlah desa Indonesia sebanyak 83.820 dan ini berimplikasi pada potensi tumbuh kembangnya wisata berbasis desa di daerah. Desa Panglipuran, Ubud dan Pemuteran Bali, Desa Pentingsari Yogyakarta, Desa Sangiran Kab. Sragen dan Desa Karanganyar Kab. Magelang adalah contoh dari beberapa desa wisata yang sukses meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, menekan urbanisasi dan menciptakan berbagai kreatifitas produk serta layanan.

Dalam perkembangannya, desa wisata kemudian menjadi faktor determinan dari pasang-surutnya dunia pariwisata. Desa wisata menunjukkan keberpihakannya sebagai penyerap tenaga kerja di pedesaan, generator pertumbuhan ekonomi wilayah dan sebagai alat pengentasan kemiskinan "*Pro job, pro growth, dan pro poor*" [2]. Meskipun demikian, tidak dapat dihindari bahwa desa wisata masih diperhadapkan pada berbagai persoalan diantaranya: (a) Penerapan model yang sama dan kurangnya variasi produk (b) Belum ada standarisasi atau kriteria dalam menentukan tipologi atau klusterisasi desa wisata (c) Produk wisata tidak berbasis potensi lokal (d) Keterbatasan akses sehingga desa wisata terisolasi secara geografis (e) Pengemasan produk yang kurang menarik (f) Kurangnya komitmen pemerintah, serta (g) Rendahnya kualitas SDM lokal yang dapat mengelola desa wisata.

Desa Wisata Tanjung Pasir berada dalam kawasan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Terletak pada koordinat 6° 1 00 – 6° 2 00 LS dan 106° 38'00 – 106° 41'20 BT. Desa ini termasuk dalam wilayah pesisir karena letaknya yang beririsan langsung dengan Laut Jawa. Jalan menuju Tanjung Pasir akan melewati kawasan Bandara Soekarno Hatta dan akan terlihat juga bentangan tambak udang dan bandeng yang berada di sisi kanan maupun kiri jalan. Potensi wisata di Desa Tanjung Pasir juga cukup

beragam, misalnya Pantai Tanjung Pasir, Taman Buaya Tanjung Pasir, Mangrove Tanjung Pasir dan Pemancingan Gubuk Tingkat. Potensi-potensi wisata yang ada ini secara tidak langsung memicu perkembangan UMKM desa yang berdampak pada perekonomian keluarga dan pertumbuhan ekonomi desa. Sebagai masyarakat pesisir, masyarakat pantai Tanjung Pasir sangat terbuka dengan perkembangan dan perubahan zaman. Wisata bahari, pedagang hasil tangkapan nelayan, dan usaha-usaha masyarakat lainnya yang berhubungan dengan laut diproyeksikan dapat berkembang pesat dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Dalam perjalannya, Desa Wisata Tanjung Pasir belum dapat berkembang seperti desa-desa wisata lainnya di Indonesia seperti di Bali, Jogjakarta, Bandung dll. Beberapa persoalan yang ditemukan di Desa Wisata Tanjung Pasir adalah (a) Pengelolaan potensi wisata yang belum optimal (b) Kebersihan lingkungan dan prinsip kelestarian lingkungan belum sepenuhnya dapat dijaga (c) Infrastruktur wisata yang belum memadai; jalan dan fasilitas-fasilitas umum (d) Kunjungan wisatawan yang masih rendah (e) Keterisoliran informasi publik, serta (f) Strategi promosi dan pemasaran yang masih lemah. Dari persoalan-persoalan terkait rendahnya informasi masyarakat luas tentang keberadaan Desa Wisata Tanjung Pasir, salah satunya disebabkan kurangnya kreativitas dan intensitas masyarakat Tanjung Pasir dalam mendiseminasi potensi wisata tersebut, terutama diseminasi informasi melalui media digital. Walaupun diseminasi informasi melalui media digital menjadi strategi promosi bagi peningkatan pariwisata di beberapa daerah, wisata Tanjung Pasir belum memiliki informasi digital yang secara komprehensif memperkenalkan potensi-potensi wisata desa. Lebih lanjut [3] menjelaskan bahwa dengan adanya media digital website, masyarakat berharap dapat menjadi media informasi untuk pengenalan potensi wisata kepada publik sehingga berdampak signifikan pada jumlah kunjungan wisatawan. Website menjadi sebuah alternatif solusi baru dalam berbagai aspek pengembangan untuk usaha ekonomi seperti sektor simpan pinjam. Dipertegas oleh [4] yang menggambarkan bahwa dengan adanya website segala kerumitan manual dapat diselesaikan dengan baik.

Dari permasalahan di atas, hal yang perlu dilakukan agar Desa Wisata Tanjung Pasir dapat dikenal publik adalah dengan membuat website. Pembuatan website yang dimaksud tidak hanya bermanfaat bagi promosi potensi wisata saja, tetapi juga dapat mengeksplorasi potensi-potensi lainnya seperti potensi budaya, potensi alam, potensi sosial dan ekonomi. Dengan ragamnya informasi yang ditampilkan dalam website masyarakat luas akan memiliki informasi yang memadai yang tidak kalah menariknya. Pembuatan website menjadi upaya strategis untuk meningkatkan diseminasi informasi, meningkatkan animo wisata masyarakat yang juga dapat dijadikan sebagai sarana promosi, sarana marketing dan sarana menciptakan *branding*.

2. METODE

Tabel 1. Penggunaan Metode

No	Metode	Kegiatan	Capaian
1	FGD	Penelusuran informasi terkait potensi-potensi desa wisata	Peta potensi desa wisata
		Penelusuran informasi terkait stakeholders yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata	Peta stakeholders yang berpartisipasi
		Penelusuran informasi terkait persoalan-persoalan desa wisata	Rumusan persoalan desa wisata
		Penelusuran informasi terkait fitur-fitur yang dibutuhkan untuk promosi desa wisata	List poin-poin yang dapat dijadikan fitur informasi dalam website
2	Substitusi IPTEKS	Pembuatan website desa Tanjung Pasir	Website Tanjung Pasir
		Pembuatan logo Tanjung Pasir	Logo tanjung Pasir
		Strategi promosi melalui website	Kegiatan promosi dalam website
		Pengenalan informasi dan publikasi	Eksplorasi informasi terkait

Kegiatan pembuatan website dilakukan selama dua bulan, Oktober dan November 2021 bertempat di balai desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Untuk melengkapi kebutuhan informasi, pembuatan website terkadang dilakukan di area-area wisata. Metode yang digunakan adalah substitusi IPTEKS yakni membuat dan menawarkan rancangan teknologi informasi (website) untuk digunakan oleh seluruh pihak terkait yang kemudian disimulasikan. Metode lain yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) untuk menjangkau informasi terkait potensi-potensi yang dimiliki masyarakat dan dibutuhkan untuk eksplorasi informasi dalam website yang dimaksud. Jika dijelaskan secara rinci, penggunaan metode tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di atas.

Dua metode di atas, secara teknis digunakan agar menghasilkan data dan capaian yang dibutuhkan dalam diseminasi informasi potensi desa wisata. Setiap capaian yang dihasilkan dari dua metode tersebut, dijadikan bahan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan website. Tujuannya agar website yang diakses oleh masyarakat dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diseminasi adalah penyebaran informasi yang berguna dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain [5]. Sedangkan diseminasi informasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bertujuan agar orang lain memperoleh informasi timbul kesadaran menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi informasi potensi Desa Wisata Tanjung Pasir ditujukan agar masyarakat luas dapat mengetahui lebih banyak tentang Tanjung Pasir, sehingga tergerak untuk berkunjung. Selain itu diseminasi informasi ini juga dijadikan salah satu strategi promosi dalam memperkuat citra dan *branding* Tanjung Pasir. Pelaku diseminasi informasi adalah pengelola wisata, penanggung jawab wisata serta pemerintah desa. Ketiga aktor ini dalam berbagai hal bersinergi melakukan kegiatan pengembangan wisata secara bersamaan. Menurut [6] desa wisata menggambarkan sebuah kawasan yang memperkenalkan suasana keaslian desa baik dari aspek kehidupan ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian serta memiliki arsitektur tata ruang desa yang khas

Jika dipetakan lebih jauh, terkait kondisi sosiologis masyarakat Tanjung Pasir, masyarakat Desa Tanjung Pasir secara keseluruhan belum memiliki kemampuan optimal dalam merespon peluang-peluang ekonomi dari keberadaan desa wisata. Dominasi pengelolaan UMKM di sekitar wisata oleh orang luar adalah salah satu indikasi dari lemahnya respon masyarakat lokal atas keberadaan desa wisata. Masyarakat di sekitar Tanjung Pasir lebih banyak berpartisipasi bidang keamanan, sebagai juru keamanan, supplier produk khas dan sebagai tenaga operasional dari jasa penyebrangan kapal. Sebagian masyarakat di usia produktif lebih banyak yang bekerja di luar kota atau di luar daerah. Dalam aspek pembangunan, pemerintah setempat belum memiliki program pembangunan yang dapat mendorong kemajuan Desa Wisata Tanjung Pasir secara berkelanjutan, misalnya kebijakan tentang pengembangan dan pemeliharaan lingkungan area desa wisata yang belum mengarah. Pemerintah Desa belum banyak melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan desa wisata agar dapat lebih maju.

Pembuatan website Desa Wisata Tanjung Pasir mencoba menawarkan *branding* Pantai Tanjung Pasir agar lebih menarik, lebih inovatif dan bergaya modern. *Branding* ini diproyeksikan sebagai project yang berdampak pada pengetahuan masyarakat sehingga tertarik mengunjungi Pantai Tanjung Pasir. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan maka secara tidak langsung akan berdampak pada produktivitas UMKM untuk menyediakan pelayanan dan produk-produk yang dibutuhkan wisatawan. Skema website Desa Wisata Tanjung Pasir mengacu pada konsep AISAS : *Attention, Interest, Service, Action* dan *Share* [7]. Konsep website seperti ini, wisatawan dapat dengan bebas mengakses informasi terkait keunikan dan keindahan Tanjung Pasir, produk-produk dan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan (*Attention*). Sedangkan

interest merupakan ketertarikan untuk mencari informasi tentang produk, *service*, iklan Pantai Tanjung Pasir yang dapat dilakukan dengan cara mengakses informasi yang tersedia dalam website yang dikelola masyarakat atau pengelola desa wisata (*Search*). Apabila *Attention, Interest, Search* sukses maka wisatawan akan melakukan pembelian (*action*) atau berkunjung dan menjadi pengantar *word of mouth online* dengan cara menceritakan kepada orang lain atau menulis *comment di internet (share)*.

Kegiatan FGD

Kegiatan FGD dilakukan di balai Desa Tanjung Pasir dengan mengumpulkan pihak-pihak terkait yang memiliki pengalaman dan pemikiran inovatif tentang pengembangan desa wisata. Hadir dalam kegiatan tersebut kepala desa, sekretaris desa, penggiat UMKM, pengelola desa wisata, pengelola jasa wisata, perwakilan ibu-ibu PKK dan Karang Taruna yang konsen di kegiatan desa wisata. Kegiatan dipimpin oleh moderator yang memiliki kapasitas dan pengetahuan tentang diseminasi informasi dan pengelolaan desa wisata. Tujuan dari kegiatan FGD ini adalah menyamakan persepsi tentang pengembangan desa wisata, menggali informasi terkait persoalan-persoalan yang ada serta merumuskan poin-poin prioritas yang dibutuhkan dalam diseminasi informasi dan pengembangan desa wisata. Dalam kegiatan ini masing-masing pihak menyampaikan pemikiran dan obsesinya tentang pengembangan desa wisata, banyak diantaranya yang menyampaikan ide dan gagasan terkait strategi pengembangan diseminasi informasi potensi desa wisata.

Selama kegiatan FGD yang berlangsung ditemukan ada beberapa persepsi yang tidak sinkron antara pengelola jasa desa wisata dengan pemerintah desa. Tidak adanya koordinasi yang intensif dan mengikat menyulitkan pengelola jasa desa wisata untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Sementara pemerintah desa melihat bahwa koordinasi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa perlu dibuat forum formal. Walaupun begitu pemerintah desa menyadari bahwa kurangnya koordinasi terkait pengembangan informasi dan potensi desa wisata terbentur dengan anggaran desa yang minim. Pemerintah desa memberikan komitmen dukungan penuh terhadap pengembangan desa wisata juga pembuatan website. Yang perlu dilakukannya adalah pembenahan pengelolaan desa wisata, kerjasama dengan pihak swasta juga penguatan kapasitas UMKM agar berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa.

Hasil dari kegiatan FGD yang dilakukan adalah rekomendasi-rekomendasi tentang model diseminasi informasi, strategi pengembangan desa wisata, pola penguatan kapasitas UMKM dan optimalisasi partisipasi masyarakat desa. Model diseminasi informasi potensi desa wisata secara detail direkomendasikan harus dilakukan dengan menggunakan berbagai media: media digital, media sosial, media konvensional juga dengan mengadakan event-event yang menarik wisatawan. Tujuannya adalah agar masyarakat luas dapat mengakses informasi dari berbagai media, sehingga informasi yang didapat dapat memenuhi kebutuhannya. Lebih jauh, terkait diseminasi informasi, peserta FGD menyadari kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, media digital dan media sosial dalam mensosialisasikan potensi wisata. Karenanya *branding* dan pencitraan Desa Wisata Tanjung Pasir masih jauh tertinggal dengan desa wisata lain yang ada di Indonesia. Adapun kegiatan FGD yang berlangsung seperti tertera pada gambar di bawah ini:





Gambar 1. Kegiatan FGD

Substitusi IPTEKS

Substitusi IPTEKS yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah website Tanjung Pasir yang diperuntukan sebagai sarana diseminasi informasi potensi wisata kepada khalayak luas. Website menjadi salah satu usulan solusi yang ditawarkan dan mudah diimplementasikan dalam kegiatan diseminasi informasi wisata. Selain sebagai upaya mengadaptasi perubahan dan percepatan *tren* pembangunan desa wisata, website membantu melakukan positioning dan branding wisata. Dengan adanya website akses terhadap informasi dapat dilakukan setiap waktu/*real time*, bisa di akses ke seluruh dunia dan dapat di *up date* sesuai dengan kebaharuan informasi yang ada. Secara bersamaan website juga dapat menampilkan berbagai produk-produk khas yang menjadi keunggulan Tanjung Pasir. Eksplorasi tentang keindahan, keunikan, kenyamanan Pantai Tanjung Pasir dan produk-produk unggulan UMKM menjadi lebih mudah dan leluasa dipromosikan.

Website menjadi solusi yang ditawarkan terkait permasalahan desa wisata Tanjung Pasir. Pertimbangannya adalah (a) Potensi wisata dapat lebih banyak dieksplorasi melalui internet dan dapat berkembang dengan cepat (b) Masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah tanpa dibatasi waktu dan jarak (c) Website mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan wisata Tanjung Pasir kepada masyarakat dengan kemasan yang mudah dimengerti dan menarik (d) Dapat mempromosikan UMKM di sekitar Desa Tanjung Pasir dengan kemasan lebih modern dan lebih menarik. Adapun tahapan pembuatan website Tanjung Pasir dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Tahapan Pembuatan Website

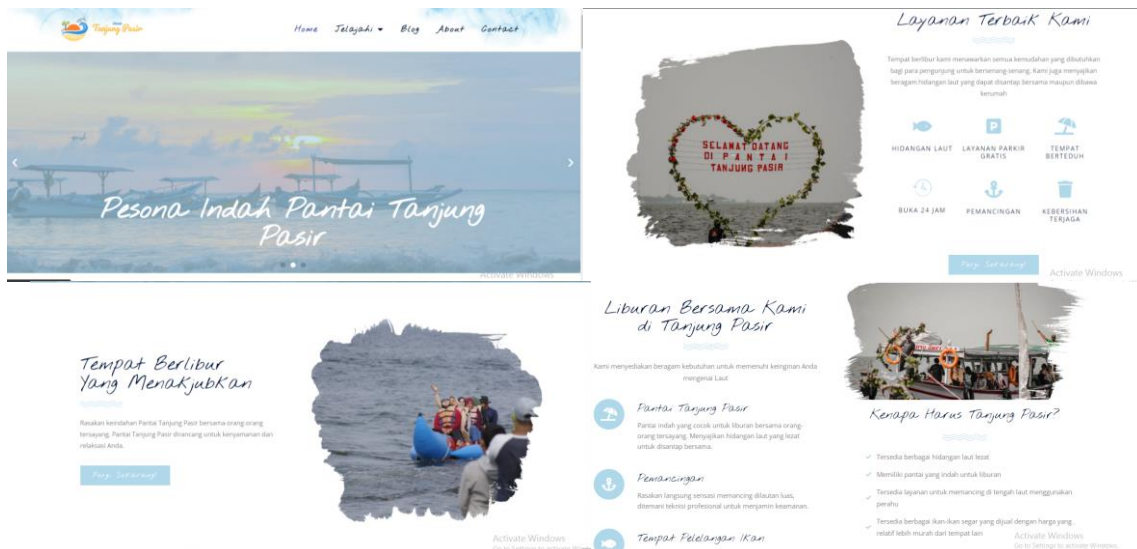
Tahap	Kegiatan	Capaian
1	Pengumpulan informasi terkait potensi wisata yang akan di tampilkan dalam website	Video, gambar, wawancara terkait potensi wisata
2	Perencanaan: peta website, teknologi, wireframe, list fitur-fitur.	Pemograman website, logo dan url.
3	Pembuatan website	Tata letak fitur, warna, gambar dll
4	Menguji, meninjau dan launching website	Uji coba server, monitor kualitas website dan sosialisasi website

Tahapan pembuatan website terdiri dari empat tahapan dengan masing-masing capaian kegiatan yang berbeda. Tahapan yang paling lama adalah penelusuran informasi, gambar dan pembuatan video tentang potensi-potensi Desa Wisata Tanjung Pasir. Beberapa informasi yang dibutuhkan adalah keanekaragaman hayati, potensi produk khas UMKM, kondisi wisatawan Tanjung Pasir dan kondisi masyarakat sekitar. Capaian kegiatan yang dihasilkan dan paling menentukan *branding* Desa Wisata Tanjung Pasir, pembuatan logo, desain website yang dihasilkan dan launching website.

Keberadaan website memberikan berbagai kemudahan bagi seluruh *stakeholders*, misalnya masyarakat selalu terkoneksi dengan sasaran (wisatawan dan konsumen) tidak dibatasi waktu dan jarak, kegiatan promosi wisata dan produk menjadi lebih optimal, efisien dan tepat sasaran serta terjangkau dari sisi biaya, tata kelola Desa Wisata Tanjung Pasir lebih profesional, modern dan berkelas. Website pada praktiknya memberikan tantangan baru kepada seluruh *stakeholders* untuk meningkatkan kreatifitas, inovasi, interaktivitas pengelolaan bisnis secara profesional dan memerlukan tim solid yang memiliki keahlian tepat untuk terus

membuat konten-konten menarik. Website yang dibuat terdiri dari kumpulan halaman dalam suatu domain berisi informasi-informasi terkait Desa Wisata Tanjung Pasir agar dapat diakses oleh masyarakat luas melalui internet. Informasi yang dapat dimuat dalam website ini terdiri dari konten gambar, ilustrasi, video, dan teks yang menggambarkan tentang Desa Wisata Tanjung Pasir.

Beberapa manfaat dari website Desa Wisata Pantai Tanjung Pasir yakni bagi masyarakat, bagi pemerintah desa, bagi pelaku UMKM dan bagi tim pelaksana: (a) Bagi masyarakat kebermanfaatan website dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait potensi wisata yang terkandung dan termotivasi untuk berkunjung (b) Bagi pemerintah desa, website Desa Wisata Tanjung Pasir dapat meningkatkan citra desa, dan merupakan proses *skill transfer* yang perlu dikuasai oleh *stakeholders* desa (c) Bagi pelaku UMKM website merupakan peluang dalam meningkatkan kualitas produk UMKM karena dapat dengan mudah diketahui dan diakses oleh masyarakat luas. (d) Bagi tim pelaksana, website Desa Wisata Pantai Tanjung Pasir merupakan pengimplementasian ilmu yang sudah didapat di perkuliahan dan sekaligus mengasah kemampuan mengimplikasinya di lapangan. Adapun desain website Desa Tanjung Pasir seperti terlihat dalam gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Tampilan Website Desa Wisata Tanjung Pasir

Website Desa Wisata Tanjung Pasir menampilkan beberapa fitur yang disetiap fiturnya terdiri dari ragam informasi. Halaman utama terdiri dari fitur home, about, contact, jelajahi dan blog. Fitur abot terdiri dari informasi-informasi tentang Desa Wisata Tanjung Pasir, alasan memilih wisata dan menampilkan tentang gambar liburan yang menyenangkan. Untuk fitur blog memuat menu entang hallo world, one response dan tinggalkan pesan (bagi yang ingin bertanya tentang wisata Tanjung Pasir). Fitur contact berisi informasi tentang alamat, no contact dan google map sedangkan untuk fitur jelajahi terdiri dari informasi tentang pantai Tanjung Pasir, pemancingan dan pelelangan ikan. Sedangkan untuk UMKM kegiatan dan foto-foto dan jenis UMKM nya sudah ditampilkan pada halaman utama website. Website Desa Wisata Tanjung Pasir dapat diakses di alamat url: <http://tanjungpasir.com>.

4. KESIMPULAN

Desa Wisata Tanjung Pasir merupakan wisata pesisir pantai yang alam pengelolaannya memiliki banyak persoalan: infrastruktur, aksesibilitas, peningkatan kapasitas masyarakat, dan *branding*. Permasalahan ini membuat Desa Wisata Tajung Pasir belum banyak dikenal masyarakat luas. Diperlukan satu metode diseminasi informasi agar tanjung Pasir dapat dikenal masyarakat luas, informasinya dapat diakses oleh masyarakat tanpa batasan jarak dan waktu

serta dapat mempromosikan potensi-potensi lain yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Website menjadi solusi strategis yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan diseminasi informasi potensi Desa Wisata Tanjung Pasir. Pertimbangannya adalah internet berkembang dengan cepat dan memiliki peran utama dalam proses diseminasi di era digital, dimana masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dari belahan dunia secara terus menerus. Pemanfaatan website sebagai sarana diseminasi informasi perlu dilakukan agar informasi dapat disebarluaskan kepada khalayak sasaran secara terukur.

Website terdiri dari beberapa fitur yang dijadikan sarana diseminasi informasi dan dapat digunakan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi terkait Desa Wisata Tanjung Pasir. Fitur tersebut diantaranya: About, jelajahi, blog dan contact. Masing-masing fitur mengandung informasi-informasi yang berbeda, dan adapun informasi tentang UMKM sudah mulai ditampilkan pada halaman utama website. Harapan dari keberadaan website Desa Wisata Tanjung Pasir adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatnya jumlah layanan penunjang wisata yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi mikro desa dan masyarakat.

Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini diantaranya diperlukannya maintenance terhadap website yang sudah dibuat, dengan memperbahari informasi, video dan gambar terbaru. Diperlukan pendampingan dan kontrol terukur atas pelaksanaan pengembangan desa wisata baik oleh pemerintah, masyarakat, pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Kerjasama dengan pihak swasta perlu digagas oleh pemerintah dan masyarakat agar pengembangan Desa Wisata Tanjung Pasir lebih tersinergi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Telkom University sebagai pemangku Project Innovillage 2021 yang telah membiayai kegiatan ini. Kepada Program Studi Ilmu Komunikasi Untirta kami ucapkan terimakasih atas supportnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan target. Kepada kepala desa, UMKM, tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK dan Pemuda Karang Taruna di Desa Tanjung Pasir kami ucapkan terimakasih atas kerjasama dan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. V Christiawan, "Efektivitas Mobile Advertising Pada Aplikasi Ubersocial (Pengukuran Efektivitas Mobile Advertising Dalam Promosi Produk Berdasarkan Modifikasi Penghitungan Cri Pada Konsep Aisas)," UAYJ, 2016.
- [2] M. Fadli *et al.*, "The legal construction of spirituality, ethical and sustainable tourism of Temples in Malang raya, Indonesia," *Geoj. Tour. Geosites*, vol. 35, no. 2, pp. 515–524, 2021, doi: 10.30892/GTG.35232-679.
- [3] R. Rahutami, L. N. Kumala, and S. Windari, "Perancangan Desain Visual Wisata Alam ' Padas Dempuk ' sebagai Rintisan Pembangunan Wisata," vol. 2, no. 1, pp. 83–89, 2022.
- [4] R. Kurniati, F. Ratnawati, and F. P. Putra, "Penerapan Aplikasi Rencana Angsuran Pembayaran Pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Sungai Alam Berbasis Web," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 165–173, 2018, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/230433040.pdf>.
- [5] M. Syakir, "Pemantapan inovasi dan diseminasi teknologi dalam memberdayakan petani," in *n Prosiding Seminar Nasional Perlindungan Dan Pemberdayaan Pertanian Dalam Rangka Pencapaian Kemandirian Pangan Nasional Dan Peningkatan Kesejahteraan Petani*, 2016, pp. 3–14.
- [6] M. H. U. Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali," *J. Kawistara*, vol. 3, no. 2, pp. 129–139, 2013, doi: 10.22146/kawistara.3976.

- [7] I. G. A. K. Warmayana, "Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0," *Pariwisata Budaya J. Ilm. Agama Dan Budaya*, vol. 3, no. 2, p. 81, 2018, doi: 10.25078/pba.v3i2.649.